

# HUBUNGAN Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 3 Gorontalo

Israfani Logiswara Lagili, Sarson W. Dj. Pomalato, Abd. Rahman Pakaya

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: [Israfanilogiswaralagili@gmail.com](mailto:Israfanilogiswaralagili@gmail.com)

## ABSTRAK

The research aims to determine the relationship of emotional intelligence and learning motivation with student learning outcomes in economic subjects in class XI SMA Negeri 3 Gorontalo, partially and simultaneously. This research is a quantitative study. The data source in this study is primary data through questionnaires. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that (1) Emotional intelligence has a positive and significant relationship with student learning outcomes in Economy class XI IPS subject in Senior High School (SMA) Negeri 3 Gorontalo City with a correlation value of 0.524. (2) Motivation to learn has a positive and significant relationship with student learning outcomes in Economics subject for class XI IPS in Senior High School (SMA) Negeri 3 Kota Gorontalo with a correlation value of 0.479. (3) Emotional intelligence and learning motivation together have a significant relationship with student learning outcomes in Economics subject for class XI IPS at Senior High School (SMA) Negeri 3 Gorontalo City. The simultaneous correlation value is 0.562 which was interpreted as **strong**. This shows that there will be an increase in learning outcomes if students have high emotional intelligence and learning motivation. As for other variables that have the potential to influence student learning outcomes, namely learning models, interest in learning, teacher teaching skills, parental attention, social factors, learning environment, peer support, intellectual and spiritual intelligence.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Emotional Intelligence, Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan guru/pendidik agar dapat menghasilkan hasil belajar siswa dengan baik yaitu menanamkan dan membiasakan nilai-nilai kebaikan, memberikan motivasi pada siswa serta bisa memberikan arahan konseptual dalam hal mengatur dan mengontrol kecerdasan emosional siswa. Kemudian dilihat dari aspek motivasi belajar yang menjadi hambatannya yaitu dibuktikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa tidak antusias

dan cenderung malas untuk mengerjakan tugas, siswa kurang disiplin.

Adapun masalah yang paling genting atau krusial dalam hal hasil belajar siswa yaitu pembentukan karakter siswa. Masih ada siswa yang tidak malu dalam berbuat yang tidak baik atau tercela, tidak sopan santun dalam bertutur kata dan tidak pula hormat kepada guru atau orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Penyebab daripada masalah krusial tersebut karena adanya globalisasi yang semakin hari semakin tidak terkendali, jika siswa tidak waspada dan tidak mampu menyaring dampak yang akan terbawa arus globalisasi maka akan

menjadi pengaruh buruk bagi hasil belajar siswa itu sendiri. Tetapi ada beberapa solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi penyebab masalah yang krusial tersebut di antaranya, jika semua komponen seperti tokoh pendidik (guru) dan orang tua (keluarga) mau bahu membahu untuk mendukung atau mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Untuk pendidik (guru) harus bisa menjalankan tugasnya dengan sepenuh hati seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, serta memotivasi peserta didik (siswa) dengan baik, kemudian diperkuat dengan dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Langkah di atas tidak dapat dilaksanakan jika tidak ada peran aktif dari semua komponen. Untuk itu diperlukan kerja sama yang baik agar hasil belajarnya juga dapat maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 3 Gorontalo”**. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 3 Gorontalo.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakekat Teori Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 3 Gorontalo**

Uno (2009) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Maknanya adalah perubahan setiap siswa itu tidak mutlak selalu ada dalam diri siswa tersebut kadang-kadang berubah sikap dan perilakunya. Misalnya minat belajar siswa, karena ketika hari ini minat belajar siswa tinggi besoknya bisa jadi minat belajarnya menurun yang dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya interaksi dan lingkungan.

### **Hakikat Teori Kecerdasan Emosional**

Menurut Binet (Sukardi, 1988:16), kecerdasan adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri. Dalam makna paling harfiah, *Oxford English Dictionary* (Goleman, 2006: 411) mendefinisikan emosi sebagai “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”.

### **Hakikat Teori Motivasi Belajar**

Motivasi menurut Gleitman (dalam Syah, 2003:151) adalah “keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu”. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*Energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar bagi siswa dapat

menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Gorontalo tahun ajaran 2020/2021 yang

berjumlah 148 siswa yang terdiri atas 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas XI IPS<sup>1</sup> dan XI IPS<sup>3</sup>. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial regresi berganda.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**A. Statistik deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

No.	Deksriptif	Kecerdasan Emosional	Motivasi Belajar	Hasil Belajar Siswa
1	Min	38.00	51.00	3.00
2	Max	79.00	108.00	10.00
3	Mean	59.47	88.67	8.31
4	Std Dev	8.35	11.41	1.07
5	% Skor Variabel	74.34%	70.93%	83.06%
6	Kriteria Skor	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik

Sumber: data olahan Excel, 2020

Hasil analisis deskriptif dari setiap variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil pada Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap variabel. Untuk lebih jelasnya penjelasan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Variabel kecerdasan emosional

Variabel Kecerdasan emosional terletak pada kriteria yang “cukup baik” dengan skor 74,34%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Kota Gorontalo memiliki kemampuan emosional yang dapat menjadi pendorong baiknya hasil belajar siswa. Kecerdasan emosional sangat penting bagi siswa karena akan mempengaruhi sikapnya baik dalam kegiatan berteman hingga pada

kegiatan belajar, oleh karena itu kecerdasan emosional siswa harus senantiasa distimulus oleh guru dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Variabel motivasi belajar

Variabel motivasi belajar terletak pada kriteria yang cukup baik dengan skor 70,93%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Kota Gorontalo memiliki motivasi yang belum begitu maksimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Motivasi siswa sangat penting karena akan mampu membuat siswa semakin rajin dan bisa melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik bahkan mampu untuk memahami konteks dan konsep mata

pelajaran yang diajarkan oleh guru terkait dengan mata pelajaran ekonomi.

3. Variabel hasil belajar siswa

Variabel hasil belajar siswa terletak pada kriteria yang baik dengan skor

83,06%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo memiliki hasil belajar yang optimal khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

**B. Analisis regresi berganda**

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.183	.925		3.441	.001
	Kecerdasan Emosional	.062	.021	.370	2.949	.004
	Motivasi Belajar	.030	.015	.254	2.029	.046

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada Tabel 2. Berdasarkan

hasil analisis tersebut didapati model persamaan regresi linear berganda adalah:

$$\hat{Y} = 3,183 + 0,062X_1 + 0,030X_2 + \epsilon$$

**C. Pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)**

**Tabel 3. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 <sup>a</sup>	.316	.296	.89767

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 terlihat bahwa besarnya koefisien korelasi adalah sebesar 0,562 atau dapat dikatakan bahwa hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Gorontalo adalah sebesar 56,20% yang masuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa akan ada peningkatan hasil belajar jika siswa memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi. Sementara itu, koefisien

determinasi atau angka *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0,296. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 29,60% variabilitas hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Gorontalo dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 70,40% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti model pembelajaran, minat belajar, keterampilan mengajar guru, perhatian orang tua, faktor sosial, lingkungan belajar, dukungan teman sebaya, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

**D. Pengujian korelasi simultan (uji F)**

**Tabel 4. Hasil Pengujian Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.677	2	12.838	15.932	.000 <sup>b</sup>
	Residual	55.601	69	.806		
	Total	81.278	71			

Sumber: *Olahan Data, 2020*

Hasil pengujian korelasi simultan dengan bantuan program *SPSS 21* ditampilkan pada Tabel 4. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ .

Sehingga kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

**E. Pengujian parsial**

**Tabel 5. Hasil Pengujian Parsial**

No.	Variabel	Nilai r	t <sub>hitung</sub>	P-Value
1	Kecerdasan emosional	0,524	2.949	0.004
2	Motivasi belajar	0,479	2.029	0.046

<sup>ns</sup> Not Signifikan  
 \*Significant at the 0.1 level (2-tailed)  
 \*\* Significant at the 0.05 level (2-tailed)  
 \*\*\*Significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: *Data Olahan SPSS 21, 2020*

Hasil dari nilai *t<sub>hitung</sub>* masing-masing variabel bebas disajikan dalam Tabel 5.

1. Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa

Berdasarkan analisis diperoleh korelasi kecerdasan emosional sebesar 0,524 atau sebesar 52,40% dan memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Gorontalo. Korelasi yang positif menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Gorontalo berada pada daerah rasional. Kemudian berdasarkan nilai uji-t

diperoleh *tukey value* sebesar 2,949 yang nilai signifikansi Kecerdasan emosional (0,004) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Gorontalo.

2. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa

Berdasarkan analisis diperoleh korelasi Motivasi belajar sebesar 0,479 atau sebesar 47,90% dan memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Negeri 3 Kota Gorontalo. Korelasi yang positif menunjukkan bahwa Motivasi belajar dengan Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Gorontalo berada pada daerah rasional. Kemudian berdasarkan nilai uji-t diperoleh *tukey value* sebesar 2,029 yang nilai signifikansi Motivasi belajar (0,046) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Gorontalo.

## **Pembahasan**

### **A. Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa**

Hasil pengujian deskriptif (analisis jawaban responden) ditemukan bahwa variabel Kecerdasan emosional terletak pada kriteria yang “cukup baik” dengan skor 74,34%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Kota Gorontalo memiliki kemampuan emosional yang dapat menjadi pendorong baiknya hasil belajar siswa. Kecerdasan emosional sangat penting bagi siswa karena akan mempengaruhi sikapnya baik dalam kegiatan berteman hingga pada kegiatan belajar, oleh karena itu kecerdasan emosional siswa harus senantiasa distimulus oleh guru dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya hasil yang masih dalam kategori cukup baik karena siswa kelas XI IPS

SMA Negeri 3 Kota Gorontalo, belum mampu untuk melakukan manajemen pada emosionalnya sehingga kerap kali ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa baik terhadap temannya maupun pada guru dengan tidak memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis mengenai kecerdasan emosional ditemukan bahwa korelasi kecerdasan emosional sebesar 0,524 atau sebesar 52,40% dan memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo. Korelasi yang positif menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo berada pada daerah rasional. Kemudian berdasarkan nilai uji-t diperoleh *tukey value* sebesar 2,949 yang nilai signifikansi Kecerdasan emosional (0,004) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan sebagaimana yang diungkapkan oleh Goleman (2016), bahwa kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral, yang membuat individu mampu mengendalikan dorongan emosi dirinya ataupun orang lain. Kecemasan

merupakan salah satu bentuk manifestasi dari emosi takut yang ditandai dengan perasaan akan hadirnya sesuatu hal yang tidak menyenangkan. Individu dengan kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengendalikan dan mengatasi emosi yang dirasakannya termasuk kecemasan. Mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik tentu akan mampu memahami dirinya dan lebih percaya diri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa di suatu sekolah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional yakni dengan pendidikan karakter.

Bagi sekolah untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah dan mengacu pada penguatan pendidikan karakter (PPK) karena dengan pengembangan karakter ini akan membentuk kecerdasan emosional siswa sehingga sikap siswa menjadi lebih baik dan pengambilan keputusan siswa akan lebih bijak untuk kepentingan hasil belajarnya. Pentingnya pendidikan karakter dalam menumbuhkan kecerdasan emosional sebagaimana dikatakan oleh Dhiu dan Bate (2017: 173) bahwa pengembangan karakter sangat penting dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders* untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Sekolah perlu memberikan pendidikan untuk pembangunan karakter mahasiswa karena karakter yang baik akan mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik.

Kebiasaan itu tumbuh dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap. Dengan demikian, karakter dapat berkembang menjadi kebiasaan baik karena adanya dorongan dari dalam, bukan paksaan dari luar.

Hasil dari pengujian ini sejalan dengan temuan dari Nurliyah (2018) bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang cukup kuat dengan hasil belajar. Kecerdasan emosional siswa yang baik tersebut tentunya akan menciptakan atau melahirkan suasana lingkungan belajar yang baik pula, dan hubungan siswa dengan guru lebih dekat serta dapat mendorong siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa merasa percaya diri dalam melakukan kegiatan dalam berbagai hal. Sehingga tugas dan tanggung jawab siswa dapat dilaksanakan secara optimal, hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat secara nyata. Dengan demikian atau dengan kata lain semakin baik kecerdasan emosionalnya maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Goleman dalam Putra, (2018: 216) bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Pada saat krisis, justru kecerdasan emosional yang menguasai kemampuan intelektual, yakni

80% EQ (*Emotional Quotient*) lebih berperan dibanding IQ (*Intelligence Quotient*) yang hanya 20%, dan sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau EQ yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang

### **B. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa**

Hasil pengujian deskriptif (analisis jawaban responden) ditemukan bahwa variabel motivasi belajar terletak pada kriteria yang cukup baik dengan skor 70,93%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Kota Gorontalo memiliki motivasi yang belum begitu maksimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Motivasi siswa sangat penting karena akan mampu membuat siswa semakin rajin dan bisa melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik bahkan mampu untuk memahami konteks dan konsep mata pelajaran yang diajarkan oleh guru terkait dengan mata pelajaran ekonomi. Hasil yang masih kurang baik ini karena adanya faktor fisiologi yang harus diperhatikan oleh guru maupun oleh orang tua siswa sebagai bentuk perhatian orang tua dalam menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sebagaimana dikatakan oleh Dalyono (2009:55-60) yang menyatakan Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 golongan, yakni: faktor internal (kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar). Sehingga dengan demikian, peningkatan motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar sebagai sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Hakikat motivasi belajar yakni adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran, agar siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan pendidikan

Hasil pengujian korelasi khususnya pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa korelasi Motivasi belajar sebesar 0,479 atau sebesar 47,90% dan memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo. Korelasi yang positif menunjukkan bahwa Motivasi belajar dengan Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo berada pada daerah rasional. Kemudian berdasarkan nilai uji-t diperoleh *tukey value* sebesar 2,029



yang nilai signifikansi Motivasi belajar (0,046) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Marwah (2017) bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar. semakin tinggi motivasi belajarnya, maka semakin tinggi pula hasil yang didapatkan. Berdasarkan uraian di atas, maka diduga terdapatnya hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dengan keadaan yang bagaimanapun kalau sudah ada dorongan atau motivasi maka siswa akan melaksanakan tugas dan kewajibannya yang disesuaikan dengan prioritasnya sebagai siswa, bukan sesuai dengan yang mudah atau yang disenangi saja.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Menurut Wahyuningrum (2014: 40) bahwa motivasi belajar dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut dengan kebutuhan. Dengan adanya ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada

pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

### **C. Hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa**

Hasil pengujian deskriptif (analisis jawaban responden) ditemukan bahwa variabel hasil belajar siswa terletak pada kriteria yang baik dengan skor 83,06%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo memiliki hasil belajar yang optimal khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil belajar yang baik ini tentu bukan menjadi jaminan baiknya seluruh aspek belajar siswa karena aspek yang paling baik di antara indikator hasil belajar yakni informasi verbal dan sikap, sementara itu yang masih harus dibenahi yakni strategi kognitif yang artinya siswa seharusnya mampu untuk memahami dirinya dalam hal ini memiliki emosional dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal demi terciptanya prestasi belajar yang konsisten dapat diraih oleh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan *output* nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, di antaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, di antaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Hasil analisis simultan ditemukan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo. Besarnya koefisien korelasi sebesar 0,562 atau dapat dikatakan bahwa hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Gorontalo sebesar 56,20% yang masuk dalam

kategori hubungan yang cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa akan ada peningkatan hasil belajar jika siswa memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi.

Bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai setelah seseorang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pengukuran serta penilaian usaha belajar. Seseorang bisa dikatakan berprestasi jika dia telah memperoleh sesuatu kemajuan atas usaha yang telah dilakukannya.. hasil belajar merupakan prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak (Mulyono Abdurrahman, 2009: 39). Perubahan dalam tingkah laku tersebut, merupakan indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperoleh disekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimawati (2018) yang menemukan bahwa (1) Ada pengaruh kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. (2) Tidak ada pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. (3) Ada pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Hasil belajar siswa akan terlihat memuaskan apabila siswa mempunyai kecerdasan emosional dan motivasi yang tinggi. Jadi adanya kecerdasan emosional dan dorongan atau motivasi dari seseorang baik berasal dari dalam individu

maupun dari luar individu untuk melaksanakan tugasnya dengan datang tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, menggunakan sarana-prasarana yang tersedia, mengerjakan tugas dan lain sebagainya maka hasil belajar yang didapatkan akan optimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik simpulan bahwa:

1. Kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo dengan nilai korelasi sebesar 0,524.
2. Motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo dengan nilai korelasi sebesar 0,479.
3. Kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo. Nilai korelasi simultan sebesar 0,562 yang masuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa akan ada peningkatan hasil belajar jika siswa memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi. Adapun

variabel lain yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa yakni model pembelajaran, minat belajar, keterampilan mengajar guru, perhatian orang tua, faktor sosial, lingkungan belajar, dukungan teman sebaya, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pentingnya bagi sekolah untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah dan mengacu pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) karena dengan pengembangan karakter ini akan membentuk kecerdasan emosional siswa sehingga sikap siswa menjadi lebih baik dan pengambilan keputusan siswa akan lebih bijak untuk kepentingan hasil belajarnya.
2. Pentingnya bagi guru dan orang tua untuk melakukan kerja sama dan meninjau serta perhatian pada progres belajar siswa. Adanya koordinasi dan komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah yakni guru akan membawa dampak baik bagi siswa karena apa yang tidak berhasil dibina oleh guru di sekolah akan ditindaklanjuti oleh orang tua dan sebaliknya apa yang tidak mampu

dibina oleh orang tua akan ditindaklanjuti oleh sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa. Atau dengan mengembangkan analisis yang digunakan seperti menggunakan analisis jalur dan analisis moderasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu 1993. *Cara Belajar Mandiri dan Sukses*. Solo: CV Aneka Cipta.
- A.M. Sudirman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Astuti Karya 2017. *Analisis Kecerdasan Emosional Guru Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Smk Muhammadiyah Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas*. STTIE
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; PT Rineka Cipta
- Firdaus, 2012 *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*. Universitas Negeri Makassar
- Hamalik, Oemar 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Marwah, Sri. 2017. *Hubungan antara Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Bakat Istimewa Smp Negeri 6 Makassar*. Tesis. Universitas Negeri Makassar
- Mudjiono dan Dimiyati ,1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwanto M.Ngalim, MP, 2007. *Psikologi pendidikan*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV. Andi offset
- Prasetyaonigsih, Ayu Sri. 2014. *Hubungan antara Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014*. Tesis. Institiut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Prayitno, Elida 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwaningsih, Endang, Mashudi, Sunarti. 2013. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan Hasil Belajar Ekonomi Di SMANegeri 1 dan 2 Kabupaten Kuburaya*. Tesis. FKIP Untan
- Rahma, Widya Firda. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 4Metro Pusat*. Skripsi. Universitas Lampung
- Ramadha, Estu Yusadewa. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun 2015/2016*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Santrock, W. John. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Susriyati, Dwi. 2016. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang
- Sardiman, A.M 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Soemanto, Wasty 1983. *Psikologi Pendidikan*.  
Malang: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin 1995. *Psikologi Pendidikan  
dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung:  
PT Remaja Rosda Karya.

Uno, HB. 2008. *Teori Motivasi dan  
Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi  
Persada.

Uno, HB. 2014. *Variabel Penelitian dalam  
Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta.  
Pt. Ina Publikatama

Winkel, W.S 1996. *Psikologi Pengajaran*.  
Jakarta: Grafindo.